

BAB V

PEMBAHASAN

Munculnya kurikulum K-13 sangat berpengaruh di berbagai elemen pendidikan. Mulai dari guru, siswa, perangkat pembelajaran, silabus, rpp, metode dan tak terkecuali media pembelajaran. Di jaman yang serba modern ini teknologi berkembang sangat pesat. Jika kita tidak cepat menyesuaikan bukan hal yang mustahil lagi kita akan tertinggal jauh dari siswa kita. Jika kita tarik ke dunia pendidikan. Guru akan mempunyai tuntutan untuk bisa mengoperasikan media dengan baik.

Berdasarkan temuan data diatas, sudah seyogyanya guru mata pelajaran fikih harus mampu untuk membuat suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Karena jika tetap memakai metode ceramah saja siswa pasti akan merasa jenuh. Maka dari itu, perlunya guru fikih melakukan inovasi dalam mengemas pembelajaran fikih tersebut. Terlebih lagi dari pihak sekolah sendiri sudah memfasilitasi pembelajaran di kelas dengan pengadaan alat berupa LCD Proyektor. Sejalan dengan hal itu, Penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu solusi bagi guru untuk mengemas pelajaran fikih sehingga pelajaran yang awalnya kurang diminati oleh siswa sekarang bisa menjadi pelajaran yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa.

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian, dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi ini. Data yang

dianalisis dalam data skripsi bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MIN 11 Blitar yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan akan disajikan analisis data secara sistematis tentang penggunaan media audio visual untuk menumbuhkan minat belajar fikih pada siswa MIN 11 Blitar.

1. Perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

Penggunaan media audio visual pada peserta didik kelas 3-B telah menggunakan langkah-langkah yang tepat karena telah menggunakan media yang bercirikan pada pengertian media audio visual, yaitu mencakup auditori, dan visual.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan berasal dari kata guna. Penggunaan memiliki arti dalam kelas nominal atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Arti penggunaan berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, dan pemakaian.¹

Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada barang yang bisa menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah. Media pembelajaran audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran audiovisual

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/guna>, diakses tanggal 11 Juni 2020

adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Jadi Media pembelajaran audiovisual adalah satu unit media pembelajaran elektronik yang secara bersama-sama menampilkan auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih. Bu Eliya Ni'mah sudah melakukan perencanaan dengan baik, berikut langkah-langkah perencanaan yang dilakukan bu Eliya Ni'mah :

- a. Menyesuaikan tema pembelajaran dengan media audio visual. Jadi, sebelum memutuskan untuk menggunakan media audio visual, guru melakukan penyesuaian materi terlebih dahulu. Apakah cocok atau kurang tepat jika digunakan audio visual sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah Shalat Sunnah Rawatib, maka menurut hasil wawancara dari guru media audio visual sangat cocok untuk digunakan karena peserta didik bisa langsung melihat melalui video praktik shalat dan bacaan. Hal tersebut senada dengan konsep yang disampaikan Zulkifli, bahwa guru menyajikan bahan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Contoh jika kita mengharapkan siswa dapat melakukan sholat dengan baik dan benar, sementara mereka baru bisa takbir saja, maka perlu dilakukan latihan untuk ruku, sujud, dan seterusnya. Setelah kita menganalisis kebutuhan siswa, maka kita juga perlu menganalisis karakteristik siswanya, baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Cara mengetahuinya bisa dengan tes atau dengan yang lainnya. Langkah ini dapat disederhanakan dengan cara menganalisa topik-topik materi ajar yang dipandang sulit dan karenanya

memerlukan bantuan media. Pada langkah ini sekaligus pula dapat ditentukan ranah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, termasuk rangsangan indra mana yang diperlukan.²

Jadi, Perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap yang pertama penyesuaian materi. Kita sebagai pendidik harus dapat mempertimbangkan apakah materi yang akan kita ajarkan kepada peserta didik cocok atau sesuai jika menggunakan audio visual untuk media pembelajaran.

b. Mempersiapkan Alat Media Audia Visual. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru mempersiapkan alat media audio visual. Seperti pemilihan media yang akan digunakan, dalam pembelajaran ini guru memilih menggunakan media audio visual berupa video kartun yang menjelaskan tata cara salat sunnah rawatib. Guru mencari video dari youtube dan dipilih yang menarik, mudah dipahami dan disesuaikan dengan peserta didik.

Pemilihan media, pada pelaksanaan ini guru fikih di MIN 11 Blitar terlebih dahulu mencari dan mendownload video di youtube yang disesuaikan dengan sub materi pada mata pelajaran fikih. Kemudian, media dalam hal ini berupa video pembelajaran yang mendukung sub materi pada mata pelajaran fikih. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad sebagaimana berikut ini:

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut di perharikan dalam memilih media.

² Zulkifli Rusby, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, dalam <http://journal.uir.ac.id/>, Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 1, April 2017, diakses pada 12 Oktober 2020

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis.³

Dapat disimpulkan, bahwa untuk mempersiapkan alat perlu dilakukan dengan baik. Hal tersebut harus dilakukan dengan teliti agar kendala yang ditemui saat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dapat diminimalisir, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pertama yang harus dilakukan dalam mempersiapkan alat yaitu mempersiapkan yang dibutuhkan dalam penggunaan media audio visual adalah laptop, TV LED dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran tentunya video tersebut juga menarik perhatian peserta didik.

c. Menyiapkan Materi Ajar, materi harus dipersiapkan secara matang.

Pemilihan materi dalam buku maupun internet harus dilaksanakan secara teliti agar pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik mudah dipahami, menarik perhatian dan terjamin kebenarannya. Selain itu hal penting yang perlu disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, didalamnya tersusun langkah-langkah pembelajaran yang akan membuat pembelajaran terencana dengan efektif dan efisien.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 75

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Maka ringkasnya RPP adalah rencana operasional kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa KD dalam setiap tatap muka di kelas. Lingkup RPP paling luas mencakup satu Kompetensi Dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.⁴

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan acuan guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam penelitian ini guru membuat RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan terdiri dari alokasi waktu, kompetensi ini, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, media dan alat belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan oleh guru adalah shalat sunnah rawatib sub dari bidang studi fikih dengan alat bantu TV LED

2. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

Pelaksanaan sudah menerapkan apa yang telah menjadi persyaratan dalam penggunaan media audio visual di dalam kelas, berikut adalah langkah-langkah yang digunakan Bu Eliya Ni'mah dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran fiqih pada peserta didik kelas 3-B MIN 11 Blitar :

⁴ Safitri Ernawati, *Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh*, dalam <http://journal.unsyiah.ac.id/>, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol 05 No 02, Unsyiah, diakses pada 15 Oktober 2020

- a. Mempersiapkan alat di dalam kelas. Guru mengecek alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual. Dalam kelas guru mempersiapkan alat-alat berupa laptop, tv led saat siswa sedang istirahat.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Sadiman, dkk. mengemukakan bahwa ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: (a) Media jadi, karena sudah merupakan komoditi perdagangan yang terdapat dipasaran luar dalam keadaan siap jadi (media by utilitation); (b) media rancangan, yang perlu dirancang dan disiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu (media by designs).⁵

Seperti halnya guru fikih di MIN 11 Blitar yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru fikih di MIN 11 Blitar menggunakan video kartun shalat sunnah rawatib yang diunduh dari situs youtube sabagai pilihan dari media audio visual. Penggunaan video dalam pembelajaran membuat daya serap siswa terhadap pelajaran lebih bisa bertahan lama karena gambar yang ditampilkan lebih variatif dan tidak monoton.

- b. Guru menyampaikan materi dengan media audio visual. Guru menyampaikan media audio visual degan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan. Penggunaan media audio visual memang sudah tidak diragukan lagi. Terlihat dari segi manfaat media ini sangat mendukung siswa dalam memahami materi. Siswa juga meningkat rasa keingintahuannya dalam

⁵ Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian...*, hal. 8

materi yang akan disampaikan oleh guru. Bagi guru sendiri juga memudahkan dalam menerangkan pelajaran. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada ebagaimana berikut ini, Seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan :

“perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan”. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- 2) Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- 4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.⁶

Dengan menggunakan media audio visual sudah terbukti manfaatnya.

Hal ini membuat banyak guru lebih suka menggunakan media ini untuk menunjang pembelajaran. Di MTsN Ngantru Tulungagung peneliti menjemukan hampir semua guru menggunakan media audio visual. Namun tetap disesuaikan porsi sesuai dengan kebutuhan. Dari segi pengajarnya sendiri media ini sangat membantu. Guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung lebih sering menggunakan media ini daripada yang lain karena selain sipel, media ini jugalebih cepat memberikan gambaran pemahaman ke

⁶ Amir Hamzah, *Media Audio-Visual...*, hal.17

siswa, juga meminimalkan pengulangan kata dalam menjelaskan materi sehingga guru tidak cepat lelah.

- c. Guru melakukan tanya jawab dan diskusi dengan peserta didik. Tanya jawab dan diskusi dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru melalui media audio visual.
- d. Guru melakukan game dengan media gambar. Game dengan media gambar digunakan guru agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah dijelaskan. selain itu, game ini membuat pembelajaran lebih bervariasi dan peserta didik semakin aktif.
- e. Pemberian Soal. Pemberian soal diberikan kepada siswa sebagai tugas akhir dalam pembelajaran dan digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih ini sering disampaikan dengan menggunakan media audio visual. Karena lebih memudahkan bagi guru ataupun murid itu sendiri. mudah bagi guru karena ada alat bantu dalam menyampaikan materi, dan mudah bagi murid karena dalam media tersebut terdapat contoh-contoh nyata yang bisa menambah pemahaman dari isi materi tersebut. Materi fiqih yang mempelajari berbagai hafalan niat seperti niat shalat sunnah rawatib lebih mudah dipelajari peserta didik. Media video yang menampilkan gambar dan suara membuat peserta didik melihat secara langsung praktik salat dan mendengar bacaan-bacaan salat.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu 12 Februari 2020, peneliti mengamati pembelajaran dikelas 3-B pada mata pelajaran fikih menggunakan media audio visual berjalan dengan baik dan berhasil menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut, media audio visual mampu membuat peserta didik belajar dengan senang dan memusatkan perhatian peserta didik untuk fokus mengamati materi didalam video. hasilnya peserta didik berperan aktif saat diskusi berlangsung dibimbing oleh bu Eliya Ni'mah. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari bu Eliya Ni'mah dengan baik dan benar serta menjawab soal dengan nilai yang baik. Media audio visual dapat menumbuhkan minat belajar fiqih peserta didik sehingga proses belajar mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan

3. Penilaian penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

Penilaian penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di bab sebelumnya, penilaian penggunaan media audio visual yaitu :

- a. Media audio visual memudahkan guru menjelaskan materi kepada peserta didik. Selain itu, menggunakan media audio visual membuat guru menjadi lebih kreatif, karena guru membuat variasi dalam menyampaikan materi, tidak hanya dengan ceramah, atau hanya dengan media buku pelajaran saja,

tetapi menggunakan media elektronik yang membuat pembelajaran berjalan lebih menarik.

Ada beberapa manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain:

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- 2) Mendorong minat.
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain.
- 5) Menambah variasi metode mengajar.
- 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- 8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.⁷

Hasil penelitian yang telah peneliti temukan sesuai dengan teori diatas bahwa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fikih jelas berdampak positif, baik dari segi guru pengampu mata pelajaran fikih maupun dari segi siswa sendiri. Berkaitan dengan dampak penggunaan media visual dan audio visual hasilnya siswa sangat interaktif dalam menerima pelajaran. Dari segi guru sendiri juga lebih mudah dalam menyampaikan materi, membuat guru tersebut lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan lebih variatif.

- b. Minat belajar peserta didik meningkat. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran, karena pembelajaran tidak monoton seperti mendengar guru berceramah saja, tetapi siswa juga bisa menerima materi dengan cara visual, dan juga auditori, hal ini lebih menarik bagi siswa daripada hanya mendengar ceramah dari guru. Peserta didik aktif tanya jawab dan diskusi. Peserta didik lebih antusias mengikuti jalannya pembelajaran,

⁷ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa...*, hal. 173

peserta didik juga aktif bertanya saat guru menerangkan materi mengenai apa yang disajikan dalam media yang dibawakan. Karena ketertarikan peserta didik dengan media audio visual, maka meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini, Seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan :

Media audio visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. audio Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁸

Dapat disimpulkan, media audio visual dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. bagi peserta didik bisa lebih mengerti materi yang disampaikan oleh guru karena terdapat contoh-contoh nyata dalam media tersebut. Minat peserta didik yang meningkat mempengaruhi hasil belajar siswa yang juga ada peningkatan. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian dengan nilai akhir siswa berada diatas KKM.

- c. Hasil nilai peserta didik dari penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik diatas rata-rata. Hal tersebut dapat dicapai karena materi lebih mudah diterima peserta didik. Peserta didik bisa melihat contoh secara nyata melalui media yang disajikan oleh guru. Dengan hal tersebut, peserta didik lebih baik dalam memahami materi. Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai alat seleksi, alat diagnostik sebagai penempatan dan sebagai alat pengukur keberhasilan. Hal ini sesuai dengan fungsi penilaian berikut ini:

⁸ Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 91

- 1) Penilaian berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: a) untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu. b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya. c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa. d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik. Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan. Untuk dapat Menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Untuk mengetahui sejauh mana sejauh program berhasil diterapkan.⁹

Dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya menumbuhkan minat belajar peserta didik. Namun, media audio visual juga dapat membantu proses pembelajaran mencapai keberhasilan. Dibuktikan dengan penilaian peserta didik yang menunjukkan diatas rata-rata dan pembelajaran dikelas yang aktif menyenangkan karena peserta didik mampu melakukan tanya jawab bersama guru dengan baik dan benar.

Selain dampak positif yang didapat dari penggunaan media audio visual ini, tentu ada hambatan juga yang terdapat dari penggunaan media audio visual , seperti jika guru hanya menyampaikan monoton siswa mudah bosan, jika ada alat-alat yang rusak/tidak bisa digunakan akan menghambat penggunaan media audio visual, jika terjadi pemadaman listrik. Untuk hambatan disini bisa diatasi misalnya

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, hal. 18

jika guru menerangkan materi hanya terpaku kepada media saja dan tidak ada pengembangan dari guru sendiri, siswa cenderung jadi bosan, namun hal ini bisa diatasi dengan cara guru mengembangkan media yang akan dia bawakan, atau improvisasi agar tidak terlalu monoton. Kemudian jika akan menggunakan media audio visual tentu saja ada alat-alat yang akan dipersiapkan, oleh karena itu perlu adanya pengecekan terlebih dahulu agar bisa menghindari alat rusak atau mempersiapkan media gambar sebelumnya untuk menjelaskan ulang kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori berikut :

Menurut teori salah satu faktor penghambat guru dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah diantara komponen pembelajaran yang sering berbenturan dengan persoalan-persoalan pendidikan adalah guru dalam kaitannya dengan tugas mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar dapat membawa hasil maksimal sebagaimana yang di inginkan. Salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, baik media audio maupun media visual dan lain-lain yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik.¹⁰

Dapat disimpulkan, jika terjadi kendala dalam penggunaan media audio visual maka bisa mencari jalan keluar agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala penggunaan media audio visual berdasarkan hasil penelitian yaitu dengan mempersiapkan media lain, seperti media visual berupa gambar dan sebagainya. pembelajaran tetap terlaksanakan dengan baik apabila persiapan dan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan matang.

¹⁰ Kusumastuti, *Faktor - Faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta*, dalam <http://journal.uns.ac.id/>, Jurnal "Tata Arta", Vol. 2, No. 1, Maret 2016, diakses pada 23 Oktober 2020